

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di pasar saham selalu menjadi pilihan menarik bagi investor untuk meningkatkan nilai asetnya. Pasar saham menyediakan berbagai instrumen investasi, termasuk saham individual. Untuk mengukur kinerja suatu investasi perlu dipertimbangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang berfungsi untuk mencerminkan kinerja keseluruhan dari pasar saham tersebut [1]. Di tengah volatilitas dan dinamika pasar yang terus berubah, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham menjadi krusial bagi para investor dan analis keuangan.

Dalam penelitian ini, harga saham yang dianalisis adalah saham Bank Rakyat Indonesia dengan nama emiten, yaitu BBRI. Kode saham BBRI digunakan di Bursa Efek Indonesia untuk merepresentasikan Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Kode saham ini diawali dengan huruf 'B', yang umumnya melambangkan sektor perbankan, sebagaimana juga terlihat pada bank-bank lain seperti BBKA (Bank Central Asia), BMRI (Bank Mandiri), dan BBNI (Bank Negara Indonesia).

BBRI adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam sektor perbankan nasional. Saham BBRI sering dipantau oleh investor karena kinerja keuangannya yang stabil dan potensi pertumbuhan yang solid, menjadikannya salah satu saham unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, IHSG adalah indeks pasar saham yang mencakup seluruh saham yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) dan digunakan sebagai indikator kinerja keseluruhan pasar saham di Indonesia [2]. Pergerakan IHSG mencerminkan kondisi umum pasar dan sering digunakan sebagai acuan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Pergerakan harga saham BBRI dapat memberikan sinyal penting mengenai arah pergerakan pasar saham. Oleh karena itu, menganalisis pengaruh BBRI terhadap IHSG merupakan langkah penting untuk memahami dinamika pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Hubungan antara harga saham BBRI dan IHSG tidak selalu bersifat linier. Perubahan kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah dapat menciptakan perubahan *regime* dalam hubungan tersebut. Misalnya, pada saat kondisi pasar meningkat (*bull market*), harga saham BBRI yang meningkat cenderung memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Sebaliknya, pada saat kondisi pasar menurun (*bear market*), korelasi ini dapat melemah atau bahkan berbalik arah. Pendekatan analisis tradisional seperti regresi linier sering kali gagal menangkap dinamika yang tidak linier dan berubah-ubah ini.

Untuk memahami hubungan dinamis antara harga saham BBRI dan IHSB dalam berbagai kondisi pasar, diperlukan model ekonometrika yang dapat mengidentifikasi perubahan *regime* di pasar modal, mengukur hubungan antar variabel yang bersifat dinamis, serta menangkap pengaruh waktu dan kondisi pasar terhadap hubungan variabel [3]. Metode yang dapat digunakan untuk memodelkan data deret waktu pada peubah ekonomi dan keuangan yang mengalami perubahan *regime* adalah *Markov Switching* [4]. Model ini mampu menggambarkan pola nonlinier yang disebabkan oleh perubahan kondisi *regime* dalam deret waktu. Metode ini juga mengasumsikan adanya perbedaan kondisi, dimana parameter-parameter seperti rata-rata, varian, dan komponen autoregressive mengalami perubahan berdasarkan peubah acak tak teramati dalam proses rantai Markov. Secara umum, terdapat dua *regime* utama, yaitu kondisi krisis dan kondisi tidak krisis.

Metode *markov switching* yang diperkenalkan oleh Hamilton pada tahun 1989 telah menarik minat banyak peneliti untuk mengembangkannya dalam analisis siklus bisnis. Salah satu pengembangannya adalah model *Markov Switching Autoregressive* (MSAR), yang mengintegrasikan model autoregressive linier dengan model rantai Markov. Diperlukan model yang melibatkan beberapa variabel sebagai indikator karena terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perekonomian. Dengan demikian, *Markov Switching Vector Autoregressive* (MSVAR) dikembangkan sebagai model nonlinier yang menggabungkan *vector autoregressive linier* dengan model rantai Markov. Model ini menggunakan beberapa variabel ekonomi yang dapat mengalami

perubahan kondisi guna menggambarkan siklus bisnis secara lebih komprehensif [4].

Model *Markov Switching* mengasumsikan bahwa perubahan kondisi merupakan variabel yang tidak dapat diamati (*unobservable variable*), yang dalam literatur sering disebut sebagai *state* atau *regime*. Dengan mempertimbangkan adanya perubahan kondisi ini, model ini mampu merepresentasikan dinamika data yang lebih kompleks. Selain itu, model ini juga dapat digunakan untuk menghitung probabilitas terjadinya perubahan kondisi serta memperkirakan durasi setiap kondisi [5].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode MSVAR telah terbukti efektif dalam memodelkan data deret waktu pada peubah ekonomi dan keuangan. Sebagai contoh, Hayuk dkk [4], yang menerapkan metode MSVAR pada kurs beli rupiah harian terhadap USD dan Euro dengan hasil model MS(2) - VAR(4) layak digunakan untuk memodelkan dinamika ekonomi dengan peubah kurs beli rupiah terhadap USD dan Euro. Selain itu, Rusydiana dkk [6], yang menerapkan model MSVAR pada gejolak perbankan di Indonesia dengan membandingkan model MSVAR Bank Konvensional dan model MSVAR Bank Syariah. Pada penelitian tersebut sudah dapat mendeteksi transisi dari masa tenang ke masa krisis, durasi lamanya krisis dan probabilitas guncangan terjadinya krisis perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa memodelkan data deret waktu pada peubah ekonomi dan keuangan dapat menggunakan metode MSVAR.

Pada penelitian ini akan dilakukan pendekatan *markov switching vector autoregressive* pada harga saham BBRI terhadap IHSG menggunakan dua *regime*, yaitu disaat kondisi pasar meningkat (*bullish*) dan kondisi pasar menurun (*bearish*) yang bertujuan untuk menemukan model MSVAR terbaik, sehingga diharapkan dapat membantu investor pada masa yang akan datang berdasarkan kondisi saat ini. Pemodelan tersebut diterapkan pada data saham BBRI dan IHSG periode Juli 2023 sampai Juli 2024.

Pemilihan periode Juli 2023 hingga Juli 2024 didasarkan pada relevansi data dengan kondisi pasar yang terus berubah akibat faktor ekonomi, politik (termasuk pemilu), dan sosial. Periode satu tahun ini memungkinkan pengamatan terhadap pola musiman pasar saham, seperti fluktuasi awal dan akhir tahun, laporan keuangan triwulanan, serta siklus ekonomi tahunan. Selain itu, rentang waktu ini juga mencakup berbagai peristiwa penting yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar, termasuk kebijakan ekonomi pasca-pemilu dan respons investor terhadap perubahan regulasi.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penulisan ini, permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pemodelan *Markov Switching Vector Autoregressive* (MSVAR) pada harga saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
2. Bagaimana cara menentukan bentuk model *Markov Switching Vector Autoregressive* (MSVAR) terbaik?

3. Berapa peluang *return* yang akan didapatkan investor pada masa yang akan datang berdasarkan kondisi IHSG ?

1.3 Pembatasan Masalah

Pemodelan *Markov Switching Vector Autoregressive* hanya menggunakan dua *regime*/kondisi, yaitu kondisi pasar meningkat (*bullish*) dan kondisi pasar menurun (*bearish*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Menentukan model *Markov Switching Vector Autoregressive* (MSVAR) pada harga saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Menentukan model *Markov Switching Vector Autoregressive* (MSVAR) yang terbaik.
3. Menentukan peluang *return* pada masa yang akan datang berdasarkan kondisi IHSG.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari empat bab. Masing masing bab memuat bagian yang saling terkait. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan,

manfaat penulisan dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori yang membahas tentang saham, data deret waktu, *vector autoregressive*, *markov switching vector autoregressive*, metode *maximum likelihood estimation*, uji *causality granger*, uji *impulse response function* dan *variance decomposition*. Bab III Metode Penelitian berisi sumber data dan langkah-langkah analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang memuat hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan.

